

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kelas Sosial Dalam Praktik *Thrifting*: Analisis Penggunaan Pakaian *Branded* pada Komunitas Jakarta Thrift Day” menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2014:59) dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Penelitian kualitatif mengumpulkan berbagai bentuk data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, dibandingkan mengandalkan satu sumber data saja. Semua data kemudian ditinjau dan memberikan penjelasan yang bermakna serta disusun ke dalam kategori di seluruh sumber data (Creswell, 2014, hlm. 61). Pendekatan kualitatif yang dilakukan berfokus pada metode fenomenologi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan studi fenomenologi. Studi fenomenologi menurut Creswell (2014, hlm. 105) metode yang digunakan untuk menggambarkan makna umum yang dimiliki beberapa individu terhadap berbagai pengalaman hidup yang berkaitan dengan suatu konsep atau fenomena. Dengan begitu, studi fenomenologi lebih berfokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang bisa saja berupa suatu fenomena menurut Moustakas (1994) dalam (Creswell, 2014, hlm. 105). Studi fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperdalam bagaimana pengalaman penggunaan pakaian *branded* yang diperoleh melalui *thrifting* dari kelas sosial yang berbeda.

Pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk penelitian ini akan menunjukkan bagaimana latar belakang kelas sosial melakukan *thrifting* dalam penggunaan pakaian *branded* serta tujuannya. Selain itu, menciptakan penelitian yang menggambarkan bagaimana penggunaan pakaian *branded* yang diperoleh melalui *thrifting* dari kelas sosial yang berbeda.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penjelasan Creswell dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif dan Desain Riset mengatakan bahwa partisipan yang mencakup individu dengan

pengalaman terkait fenomena disebut menjadi sumber data penelitian kualitatif dalam studi fenomenologi. Aspek terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana mengidentifikasi informan kunci atau *key informan*. Informan kunci diidentifikasi berdasarkan keterlibatannya dalam situasi/kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, mengidentifikasi topik penelitian melalui teknik acak tidaklah relevan. Lebih tepat menggunakan teknik “*purposive sampling*” (Harahap, 2020, hlm. 43). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 289). *Purposive sampling* membantu peneliti memilih individu untuk diteliti karena mereka mempunyai kapasitas untuk membahas secara spesifik permasalahan penelitian dan fenomena yang terkait (Creswell, 2014, hlm. 217). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti mengembangkan kriteria informan penelitian ini sebagai berikut: a. aktif melakukan *thrifting*, b. menggunakan pakaian *branded*, c. bergabung dalam komunitas Jakarta Thrift Day.

Informan dalam penelitian ini difokuskan pada individu yang tergabung dalam komunitas Jakarta Thrift Day. Pemilihan anggota komunitas Jakarta Thrift Day sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa komunitas ini merupakan komunitas *thrift* yang paling berkembang di antara komunitas *thrift* dari kota lainnya. Hal ini dapat dilihat dari popularitas komunitas Jakarta Thrift Day di platform Instagram, berdasarkan pada nama akun @jakartathriftday memiliki sebanyak 50.000 pengikut. Selain itu, komunitas ini dikenal melalui acara bazar *thrifting* yang mereka adakan, yang menjadi salah satu *event thrifting* teramai di Jakarta. Dalam *event* yang berlangsung selama tiga hari, bazar *thrifting* tersebut berhasil menarik perhatian hingga 3.000 pengunjung, menunjukkan tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diorganisir oleh komunitas Jakarta Thrift Day.



Gambar 3. 1 Pengikut komunitas Jakarta Thrift Day di Instagram

Sumber: Instagram/@jakartathriftday

Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup anggota komunitas Jakarta Thrift Day, pengurus komunitas Jakarta Thrift Day, dan penjual yang memiliki toko *thrifting*. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki peran dan perspektif yang beragam namun saling melengkapi dalam memahami dinamika komunitas Jakarta Thrift Day. Anggota komunitas Jakarta Thrift Day dapat memberikan wawasan tentang pengalaman dan motivasi mereka dalam berpartisipasi dalam komunitas. Pengurus komunitas Jakarta Thrift Day dapat menawarkan perspektif yang lebih mendalam tentang visi, misi, dan perkembangan komunitas sejak awal berdirinya. Sementara itu, penjual yang memiliki toko *thrifting* di dalam komunitas ini mampu memberikan informasi terkait tren, preferensi konsumen, dan aspek komersial dari praktik *thrifting*. Kombinasi dari ketiga kelompok informan ini diharapkan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang akurat, valid, dan komprehensif, serta memberikan gambaran yang menyeluruh dan kompeten mengenai komunitas Jakarta Thrift Day.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati dan mewawancarai berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan *thrifting*, termasuk pembeli dan penjual. Observasi awal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi, motivasi, dan perilaku dalam kegiatan *thrifting*. Acara komunitas *thrifting*, seperti bazar atau pasar *thrift*, dipilih sebagai lokasi yang ideal

untuk melakukan observasi awal karena di tempat ini terdapat konsentrasi tinggi dari berbagai aktor yang terlibat langsung dalam aktivitas *thrifting*. Dalam suasana ini, peneliti dapat mengamati langsung proses jual beli, interaksi sosial, serta berbagai bentuk kegiatan yang berlangsung. Selain itu, wawancara dengan pembeli dan penjual di acara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mengenai pengalaman pribadi, alasan mereka tertarik pada *thrifting*, dan pandangan mereka tentang tren dan perkembangan kegiatan *thrifting*. Dengan demikian, acara komunitas *thrifting* menyediakan lingkungan yang kaya akan data dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan berharga untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. 1 Informan penelitian

No	Status	Jumlah
1	Anggota Komunitas Jakarta Thrift Day	5
2	Pendiri Komunitas Jakarta Thrift Day	2
3	Penjual yang Memiliki Toko <i>Thrifting</i>	2
Total		9

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung (*offline*) dan daring (*online*). Penelitian langsung dilakukan di berbagai lokasi di wilayah Jakarta, yang dipilih karena banyaknya acara bazar *thrifting* yang diadakan oleh berbagai komunitas, termasuk Jakarta Thrift Day. Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena kota ini menjadi pusat berbagai kegiatan *thrifting*, dengan banyaknya tempat yang menjadi destinasi populer bagi para pecinta *thrifting*. Beberapa lokasi utama yang dijadikan tempat penelitian meliputi Pasar Senen, Pasar Baru, Blok M, dan berbagai toko *thrifting* yang tersebar di seluruh Jakarta. Tempat-tempat ini dipilih karena keberagaman barang yang ditawarkan dan popularitasnya di kalangan komunitas *thrifting*. Selain itu, penelitian daring dilakukan melalui platform Whatsapp, yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau informan yang tidak dapat ditemui secara langsung dan memperluas jangkauan data yang dikumpulkan (Creswell, 2014, hlm. 223). Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang

fenomena *thrifting* di Jakarta, menggabungkan observasi langsung dengan wawasan yang diperoleh melalui interaksi *online*.

Hal ini menjadikan Jakarta sebagai wilayah yang sangat potensial untuk penelitian dan memudahkan dalam menentukan partisipan yang akurat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan dengan fenomena *thrifting*. Keberagaman acara bazar *thrifting* yang sering diadakan, serta banyaknya tempat-tempat populer untuk *thrifting* menyediakan berbagai peluang untuk mengamati dan berinteraksi dengan partisipan yang aktif dalam kegiatan ini (Rahmawati et al., 2022, hlm. 125). Selain itu, tingginya jumlah komunitas *thrifting* di Jakarta memungkinkan peneliti untuk menjangkau komunitas dengan ketertarikan dalam *thrifting*, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan dinamika dan tren yang terjadi di komunitas *thrifting* secara lebih komprehensif. Dengan demikian, Jakarta menawarkan lingkungan penelitian yang kaya akan informasi dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai fenomena *thrifting* yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif dinilai bersifat tentatif karena prosedurnya didasarkan pada konteks permasalahan dan gambaran data yang diinginkan (Harahap, 2020, hlm. 56). Creswell (2014, hlm. 220) mengelompokkan bentuk data kualitatif menjadi empat tipe informasi, diantaranya observasi (terdapat partisipan ataupun non-partisipan), wawancara, dokumen (literatur pribadi ataupun publik), dan audiovisual (foto, video, audio). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Observasi dilakukan sebagai langkah awal yang dilakukan dalam jangka waktu terbatas untuk membuat beberapa catatan atau sekedar mengamati, selain itu observasi membantu untuk menentukan partisipan yang akurat. Selanjutnya, teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pengalaman antar kelas sosial melakukan *thrifting* dalam penggunaan pakaian *branded*. Selain itu, teknik studi dokumentasi berguna untuk melengkapi temuan peneliti.

3.3.1 Observasi

Menurut Angorsino (2007) dalam (Creswell, 2014, hlm. 231) teknik observasi merupakan teknik mencermati fenomena asli di lapangan melalui indera peneliti. Peneliti dapat mengamati lingkungan fisik, partisipan, aktivitas, interaksi, percakapan dan perilaku selama proses observasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat melakukan pengamatan secara terselubung, terang-terangan, atau memadukan teknik pengamatan ini dengan teknik lainnya (Harahap, 2020, hlm. 58). Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melakukan pengamatan dan wawancara singkat secara langsung terhadap pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan *thrifting* baik di pasar ataupun bazar pakaian bekas yang diselenggarakan oleh komunitas *thrifting* di kawasan Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan untuk mengidentifikasi informan yang relevan. Melalui observasi pra-penelitian didapati bahwa calon pembeli yang datang lebih tertarik untuk melihat dan membeli pakaian dengan merek terkenal (*branded*).

3.3.2 Wawancara

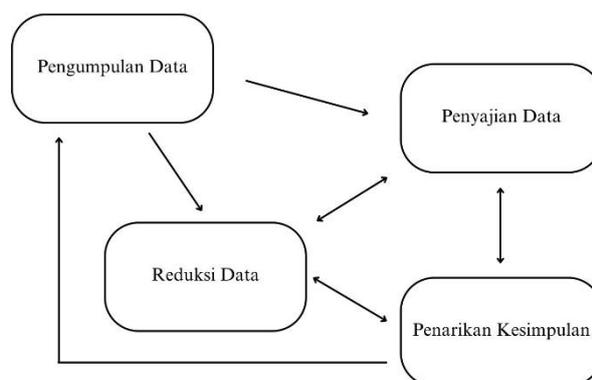
Wawancara mendalam merupakan prosedur memperoleh informasi dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan komunikasi dua arah untuk bertanya, mendengarkan dan menanggapi situasi, metode ini terlibat langsung dalam menghasilkan data penelitian yang valid (Kamaruddin et al., 2023, hlm. 56). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan makna fenomena tersebut bagi banyak orang yang mengalaminya (Creswell, 2014, hlm. 224). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara tersebut disusun oleh serangkaian pertanyaan, tetap memungkinkan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru, ide-ide yang muncul secara spontan berdasarkan konteks percakapan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan secara luring (*offline*) dan daring (*online*) terhadap 9 (sembilan) informan yang diantaranya 5 (lima) informan merupakan anggota komunitas Jakarta Thrift Day, 2 (dua) informan merupakan pengurus komunitas Jakarta Thrift Day dan 2 (dua) informan lainnya merupakan pemilik toko *thrifting*.

3.3.3 Studi Dokumen

Menurut Creswell (2015) dalam (Kamaruddin et al., 2023, hlm. 68) salah satu sumber informasi yang penting, khususnya dalam penelitian kualitatif, adalah dokumen, yang mencakup catatan pribadi dan publik dalam bentuk buku harian, notulensi rapat, surat kabar, dan arsip institusi formal. Pemanfaatan dokumen dalam penelitian ini bermanfaat karena memudahkan pencarian berbagai dokumen terkait yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu bermanfaat untuk melengkapi temuan penelitian dan detailnya. Penelitian ini melibatkan studi dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai literatur, temuan, dan data yang relevan dari berbagai sumber. Proses ini mencakup penelusuran hasil penelitian sebelumnya, analisis jurnal ilmiah, serta artikel terkait yang dapat mendukung pembahasan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan selama proses wawancara dengan para informan, dengan tujuan mendokumentasikan informasi yang diberikan.

3.4 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) dalam (Rijali, 2018, hlm. 84) menyatakan bahwa analisis data adalah upaya menyusun temuan-temuan, meliputi observasi, wawancara, pembacaan, dan hasil-hasil lain untuk mendukung penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, ini bisa menjadi penemuan orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman perlu didukung dengan upaya pencarian makna. Sederhananya, analisis data adalah “proses” menafsirkan data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik analisis data yang dipopulerkan Miles and Huberman melibatkan tiga upaya terpisah. Secara khusus, prosesnya melibatkan reduksi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 2 Teknik analisis data Miles and Huberman

Indri Nur Andini, 2024

KELAS SOSIAL DALAM PRAKTIK THRIFTING: ANALISIS PENGGUNAAN PAKAIAN BRANDED PADA KOMUNITAS JAKARTA THRIFT DAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Miles and Hubberman 1992 dalam (Rijali, 2018, hlm. 83)

3.4.1 Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memusatkan perhatian pada data yang memecahkan masalah, membuat temuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian secara sistematis menyederhanakan, menata, dan menjelaskan isi penting hasil penelitian serta signifikansinya (Saleh, 2017, hlm. 89). Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi dan memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan melakukan pencarian jika diperlukan (Sugiyono, 2019, hlm. 323).

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori, diagram alur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019, hlm. 325). Penyajian data dapat berupa kata atau teks, gambar, bagan, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam menguasai informasi mengenai hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian (Saleh, 2017, hlm. 89). Hal ini dilakukan karena data yang terpecah dan tidak terorganisir dengan baik dapat mempengaruhi peneliti untuk mengambil tindakan dan menarik kesimpulan yang bias.

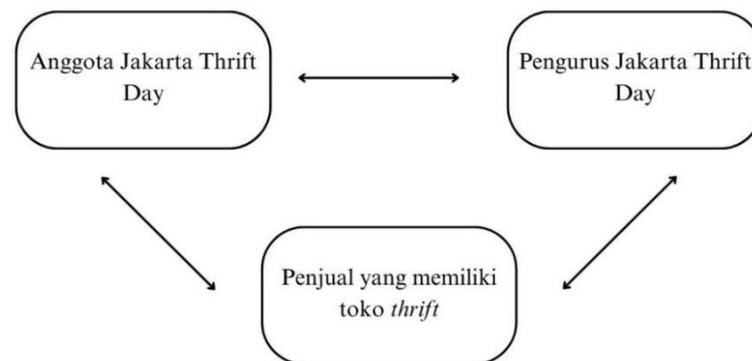
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih dianggap bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat tambahan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap sah (Sugiyono, 2019, hlm. 329). Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif berpotensi menjawab pertanyaan awal bagaimana merumuskan suatu masalah, namun hal tersebut tidak benar karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan dan pertanyaan awal dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang mengikuti dimulainya penelitian.

3.5 Triangulasi Sumber

Uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber digunakan untuk uji keabsahan data dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dideskripsikan dan dikategorikan untuk menentukan perspektif mana yang serupa, mana yang berbeda, serta perspektif spesifik dari setiap sumber data tersebut. Setelah peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan, maka perlu mencapai kesesuaian dengan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2019, hlm. 369). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan data yang bersumber dari pengurus komunitas Jakarta Thrift Day, anggota komunitas Jakarta Thrift Day dan pemilik toko *thrift*.



Gambar 3. 3 Teknik triangulasi sumber

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahapan Pra Penelitian

Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian:

1. Peneliti menentukan topik terkait **KELAS SOSIAL DALAM PRAKTIK *THRIFTING*: ANALISIS PENGGUNAAN PAKAIAN *BRANDED* PADA KOMUNITAS JAKARTA THRIFT DAY**, yang menjadi langkah awal dalam sebuah penelitian.
2. Melakukan studi literatur awal untuk memperoleh gambaran umum tentang **KELAS SOSIAL DALAM PRAKTIK *THRIFTING*: ANALISIS PENGGUNAAN PAKAIAN *BRANDED* PADA KOMUNITAS**

JAKARTA THRIFT DAY yang mencakup penelitian terdahulu, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian.

3. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang akan dipelajari selama proses penelitian.
4. Menentukan lokasi yang relevan dengan penelitian untuk kemudian dilakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
5. Mengurus izin penelitian dengan surat pengantar penelitian yang diserahkan kepada ketua komunitas. Kemudian melakukan izin kepada informan dengan memberikan surat persetujuan menjadi informan.

3.6.2 Tahap Perizinan

Sebelum memulai suatu penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memperoleh izin dari objek penelitian dan subjek yang akan digunakan sehingga dapat tercapai kesepakatan yang saling menguntungkan antara peneliti dengan objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkah perizinan yang dilakukan:

1. Peneliti melakukan perizinan dengan memberikan surat pengantar penelitian kepada ketua komunitas Jakarta Thrift Day.
2. Peneliti melakukan perizinan dengan memberikan surat izin dan panduan wawancara kepada anggota dan pengurus komunitas Jakarta Thrift Day
3. Peneliti melakukan perizinan dengan memberikan surat izin dan panduan wawancara kepada penjual yang memiliki toko *thrift*.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1. Melakukan observasi untuk mengamati penggunaan pakaian *branded* pada komunitas secara langsung.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan pakaian *branded* antar kelas sosial dan faktor preferensi melakukan *thrifting*. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen dan panduan wawancara atau pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Melakukan dokumentasi seperti rekaman wawancara, foto dan catatan lapangan yang berdasarkan izin dari informan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dengan akurat.
4. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan pada tahap pra penelitian.
5. Membuat laporan hasil penelitian yang mencakup latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil temuan, pembahasan atau analisis hasil temuan, simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Judul penelitian skripsi telah disetujui dalam sidang proposal pada 23 Januari 2024, kemudian dilakukan revisi sesuai arahan dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tahap observasi selama 2 bulan, dari 7 April 2024 hingga 15 Juni 2024. Pada masa observasi ini, peneliti mencari data penelitian terdahulu dan mengumpulkan informasi dari informan.

3.7.2 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan setelah peneliti mendapatkan akses melalui observasi. Informan dipilih berdasarkan rekomendasi dari berbagai pihak serta disesuaikan dengan kompetensi dan pengetahuan mereka tentang *thrifting*, dengan harapan dapat mendukung pengumpulan data yang akurat dan terpercaya.

3.7.3 Pembuatan Pedoman Wawancara

Setelah mengumpulkan data dan mendapatkan akses ke informan, peneliti melanjutkan dengan merancang panduan wawancara untuk menjelaskan teknik pengumpulan data, proses wawancara, kerangka penelitian, serta instrumen pertanyaan. Panduan ini kemudian disebarakan secara bertahap pada bulan Juli 2024.

3.7.4 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Agustus 2024, setelah semua data terkumpul. Peneliti memulai dengan mereduksi data, yang kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur dalam skripsi. Setelah proses reduksi data, peneliti melanjutkan dengan triangulasi data yang berfokus pada informan penelitian. Data diklasifikasikan dalam tiga kategori: pertama, dari sudut pandang

anggota komunitas Jakarta Thrift Day untuk memperoleh informasi mendetail tentang kelas sosial dan pengalaman dalam melakukan *thrifting*; kedua, dari perspektif pengurus komunitas Jakarta Thrift Day untuk mendapatkan wawasan mengenai penggunaan pakaian *branded* dalam komunitas; dan ketiga, dari sudut pandang penjual yang memiliki toko *thrift* untuk mendapatkan wawasan mengenai *thrifting* dan perbedaan pembelian pakaian *branded* antar kelas sosial.